

Evaluasi dan Tata guna Sumberdaya Lahan

PETUNJUK TEKNIS

EVALUASI LAHAN
UNTUK KOMODITAS PERTANIAN



BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
SUMBERDAYA LAHAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2011

Hardjowigeno, S., Widiatmaka, 2007. *Evaluasi Kesesuaian Lahan dan Perencanaan Tata guna Lahan*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta

Muta'ali, Luthfi, 2012. *Daya Dukung Lingkungan Untuk Perencanaan Pengembangan Wilayah*. Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPFGE), Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

- Lahan (*land*) → bentang daratan yang disusun oleh atmosfer, tanah, batuan, relief, hidrologi, biosfer berupa populasi hewan dan tumbuhan, serta hasil kegiatan manusia di masa lampau dan masa kini, yang semuanya memiliki pengaruh nyata terhadap penggunaan oleh manusia pada masa sekarang maupun pada masa mendatang

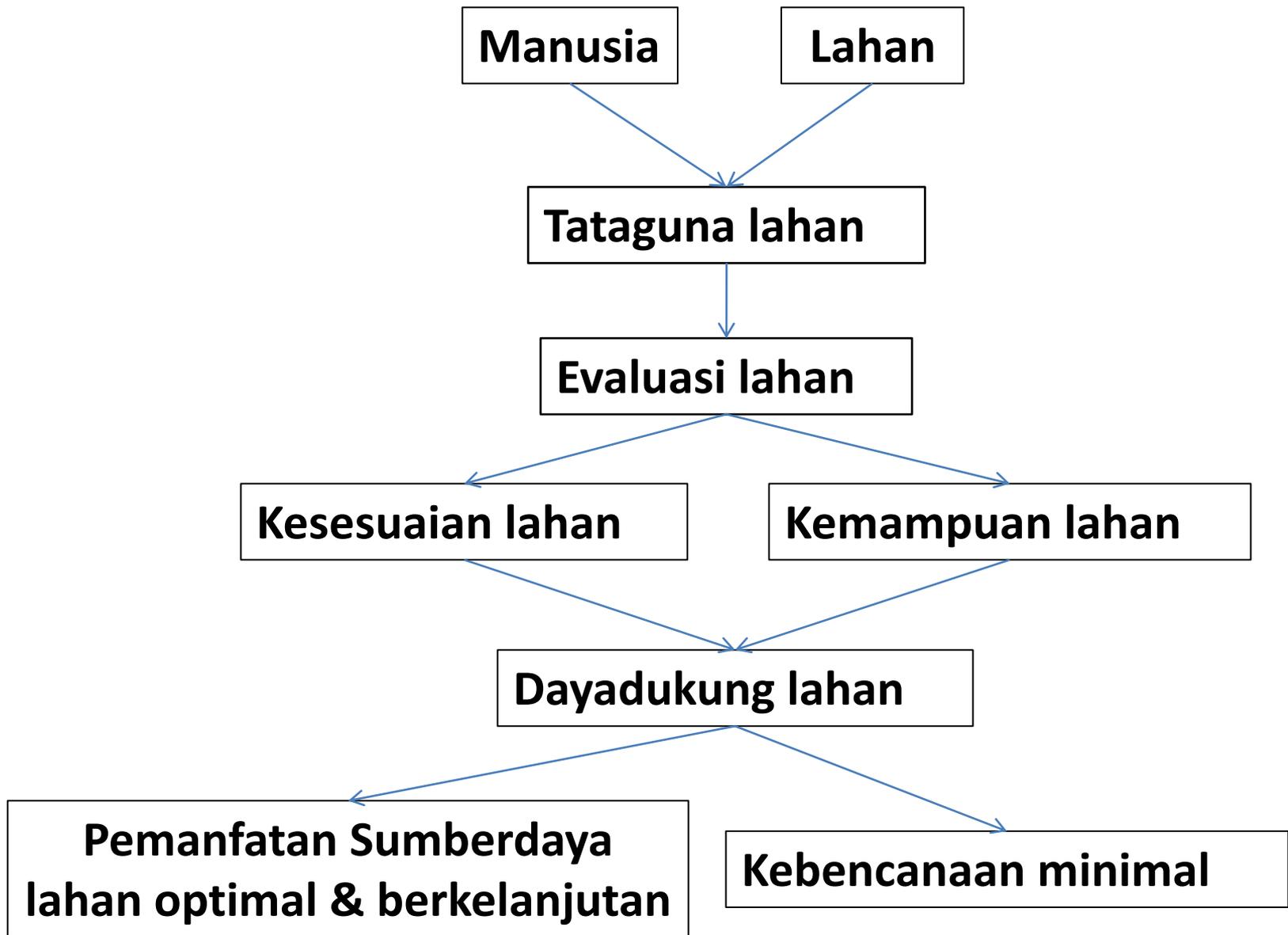
(Vink, 1975; Notohadikusumo, 2002).

sumberdaya lahan (*land resources*)

- sebagai lingkungan fisik terdiri dari iklim, relief, tanah, air dan vegetasi serta benda yang ada di atasnya sepanjang ada pengaruhnya terhadap penggunaan lahan (Sitorus, 2001)

Sumberdaya lahan

- Penyedia kebutuhan pokok seperti pangan, sandang, papan, dan sebagainya, maupun bermakna secara budaya, sosial, ekonomi, politik, dan lainnya.
- Aspek ekologis lahan → juga memberikan manfaat bagi kesejahteraan hidup manusia secara berkelanjutan



SUMBERDAYA



BENCANA



Sumberdaya :

Neraca →

Ketersediaan

pemanfaatan

Bencana :

$$\text{Risiko bencana} = \frac{\text{Bahaya} \quad \times \quad \text{Kerentanan}}{\text{Kapasitas}}$$

ESL

- **Evaluasi lahan** adalah suatu proses penilaian sumber daya lahan untuk tujuan tertentu dengan menggunakan suatu pendekatan atau cara yang sudah teruji.
- **Hasil evaluasi lahan** akan memberikan informasi dan/atau arahan penggunaan lahan sesuai dengan keperluan.

- **Kesesuaian lahan** adalah tingkat kecocokan sebidang lahan untuk penggunaan tertentu.
- Kesesuaian lahan tersebut dapat dinilai untuk **kondisi saat ini (kesesuaian lahan aktual)** atau setelah diadakan **perbaikan (kesesuaian lahan potensial)**.

- **Kesesuaian lahan aktual** adalah kesesuaian lahan berdasarkan data sifat biofisik tanah atau sumber daya lahan sebelum lahan tersebut diberikan masukan-masukan yang diperlukan untuk mengatasi kendala.
- **Kesesuaian lahan potensial** menggambarkan kesesuaian lahan yang akan dicapai apabila dilakukan usaha-usaha perbaikan.

Struktur klasifikasi kesesuaian lahan menurut kerangka FAO (1976)

- Dibedakan menurut tingkatannya, yaitu tingkat Ordo, Kelas, Subkelas dan Unit.
- Ordo adalah keadaan kesesuaian lahan secara global.
- Pada tingkat ordo kesesuaian lahan dibedakan **sesuai (S=Suitable)** dan **tidak sesuai (N=Not Suitable)**.

- **Kelas** adalah keadaan tingkat kesesuaian dalam tingkat ordo.

Berdasarkan tingkat detail data yang tersedia pada masing-masing skala pemetaan:

A. Pemetaan tingkat semi detail (skala 1:25.000-1:50.000) pada tingkat kelas =

- ordo sesuai (S) →:
 1. lahan sangat sesuai (S1),
 2. cukup sesuai (S2),
 3. sesuai marginal (S3).
- ordo tidak sesuai (N) = tidak dibedakan ke dalam kelas.

B. Pemetaan tingkat tinjau (skala 1:100.000-1:250.000) pada tingkat kelas :

- Kelas sesuai (S),
- Kelas sesuai bersyarat (CS) dan
- Kelas tidak sesuai (N).

Kelas S1 → **Sangat sesuai**

- Lahan tidak mempunyai faktor pembatas yang berarti atau nyata terhadap penggunaan secara berkelanjutan, atau faktor pembatas bersifat minor dan tidak akan berpengaruh terhadap produktivitas lahan secara nyata.

Kelas S2 → Cukup sesuai

- Lahan mempunyai faktor pembatas, dan faktor pembatas ini akan berpengaruh terhadap produktivitasnya, memerlukan tambahan masukan (input). Pembatas tersebut biasanya dapat diatasi oleh petani sendiri.

Kelas S3 → Sesuai Marginal

- Lahan mempunyai faktor pembatas yang berat, dan faktor pembatas ini akan sangat berpengaruh terhadap produktivitasnya, memerlukan tambahan masukan yang lebih banyak daripada lahan yang tergolong S2. Untuk mengatasi faktor pembatas pada S3 memerlukan modal tinggi, sehingga perlu adanya bantuan atau campur tangan (intervensi) pemerintah atau pihak swasta.

Kelas N → Tidak Sesuai

- mempunyai faktor pembatas yang sangat berat dan/atau sulit diatasi.

Subkelas

- **Subkelas** adalah keadaan tingkatan dalam kelas kesesuaian lahan.
- Kelas kesesuaian lahan dibedakan menjadi subkelas berdasarkan kualitas dan karakteristik lahan (sifat-sifat tanah dan lingkungan fisik lainnya) yang menjadi faktor pembatas terberat,
- misal Subkelas S3rc, sesuai marginal dengan pembatas kondisi perakaran (rc=rooting condition).

Unit

- **Unit** adalah keadaan tingkatan dalam subkelas kesesuaian lahan, yang didasarkan pada sifat tambahan yang berpengaruh dalam pengelolaannya.
- Contoh kelas S3rc1 dan S3rc2, keduanya mempunyai kelas dan subkelas yang sama dengan faktor penghambat sama yaitu kondisi perakaran terutama faktor kedalaman efektif tanah,
- Dibedakan ke dalam unit 1 dan unit 2.
- Unit 1 kedalaman efektif sedang (50-75 cm), dan Unit 2 kedalaman efektif dangkal (<50 cm).

KUALITAS DAN KARAKTERISTIK LAHAN

- Kualitas lahan adalah sifat-sifat pengenal atau atribut yang bersifat kompleks dari sebidang lahan.
- Setiap kualitas lahan mempunyai keragaman yang berpengaruh terhadap kesesuaiannya bagi penggunaan tertentu dan biasanya terdiri atas satu atau lebih karakteristik lahan.
- Kualitas lahan ada yang bisa diestimasi atau diukur secara langsung di lapangan, tetapi pada umumnya ditetapkan berdasarkan karakteristik lahan

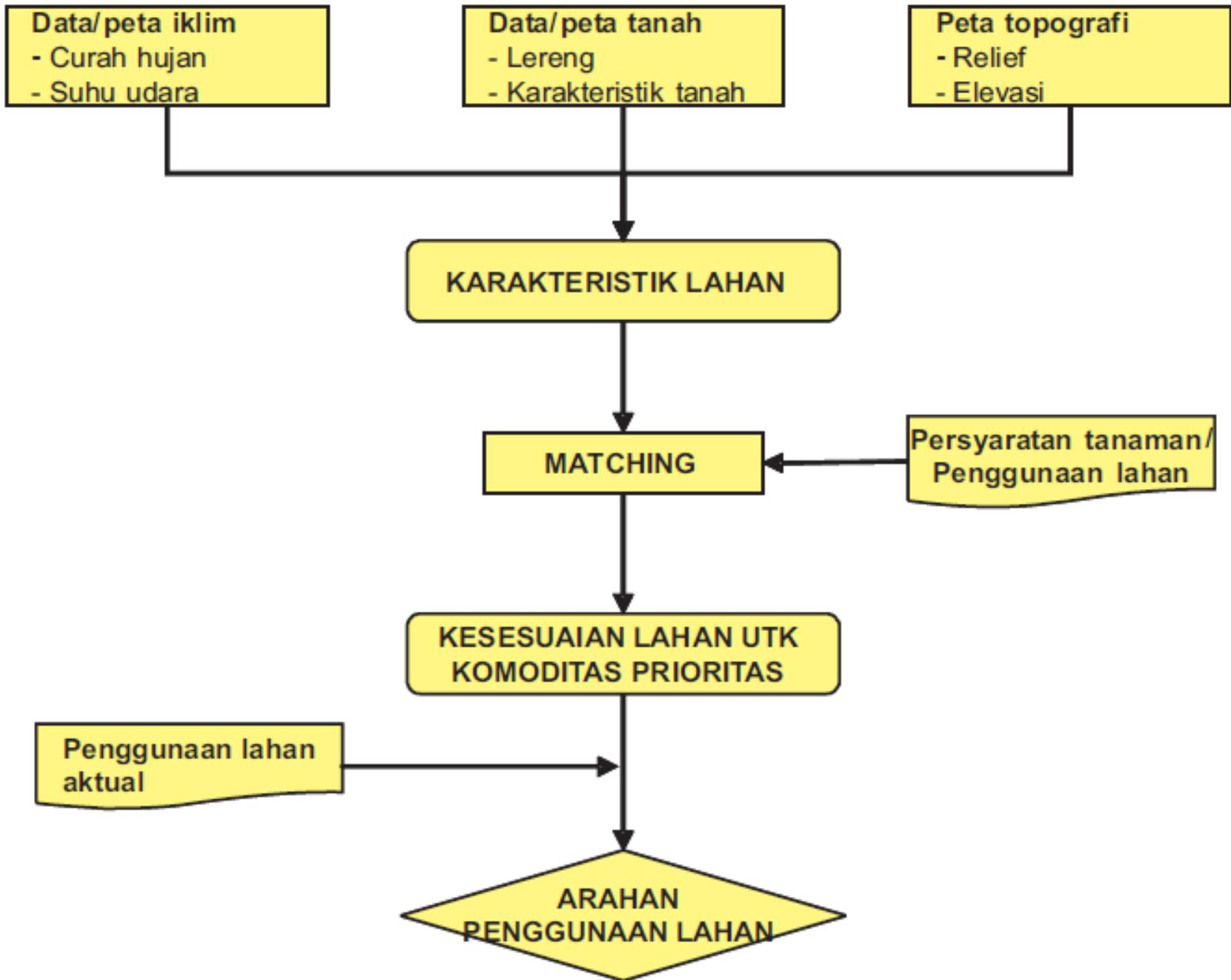
- 3 faktor utama Karakteristik lahan yang erat kaitannya untuk keperluan evaluasi lahan :

- 1. Topografi**

- 2. Tanah**

- 3. Iklim**

- Karakteristik lahan tersebut (terutama topografi dan tanah) merupakan unsur pembentuk satuan peta tanah.



Kualitas dan karakteristik lahan

Kualitas Lahan	Karakteristik Lahan
Temperatur (tc)	Temperatur rata-rata (°C)
Ketersediaan air (wa)	Curah hujan (mm), Kelembaban (%), Lamanya bulan kering (bln)
Ketersediaan oksigen (oa)	Drainase
Keadaan media perakaran (rc)	Tekstur, Bahan kasar (%), Kedalaman tanah (cm)
Gambut	Ketebalan (cm), Ketebalan (cm) jika ada sisipan bahan mineral/pengkayaan, Kematangan
Retensi hara (nr)	KTK liat (cmol/kg), Kejenuhan basa (%), $\text{pH}_{\text{H}_2\text{O}}$ C-organik (%)
Toksisitas (xc)	Salinitas (dS/m)
Sodisitas (xn)	Alkalinitas/ESP (%)
Bahaya sulfidik (xs)	Kedalaman sulfidik (cm)
Bahaya erosi (eh)	Lereng (%), Bahaya erosi
Bahaya banjir (fh)	Genangan
Penyiapan lahan (lp)	Batuan di permukaan (%), Singkapan batuan (%)

Tabel 1. Karakteristik lahan yang digunakan sebagai parameter dalam evaluasi lahan.

Staf PPT (1983)	Bunting (1981)	Sys <i>et al.</i> (1993)	CSR/FAO (1983)	Driessen (1971)
Tipe hujan (Oldeman <i>et al.</i>)	Periode pertumbuhan tanaman	Temperatur rerata (°C) atau elevasi	Temperatur rerata (°C) atau elevasi	Lereng
Kelas drainase	Temperatur rerata pada periode pertumbuhan	Curah hujan (mm)	Curah hujan (mm)	Mikrorelief
Sebaran besar butir (lapisan atas)	Curah hujan tahunan	Lamanya masa kering (bulan)	Lamanya masa kering (bulan)	Keadaan batu
Kedalaman efektif	Kelas drainase	Kelembaban udara	Kelembaban udara	Kelas drainase
Ketebalan gambut	Tekstur tanah	Kelas Drainase	Kelas drainase	Regim kelembaban
Dekomposisi gambut/jenis gambut	Kedalaman perakaran	Tekstur/Struktur	Tekstur	Salinitas/alkalinitas
KTK	Reaksi tanah (pH)	Bahan kasar	Bahan kasar	Kejenuhan basa
Kejenuhan basa	Salinitas/ DHL	Kedalaman tanah	Kedalaman tanah	Reaksi tanah (pH)
Reaksi tanah (pH)	Pengambilan hara (N, P, K) oleh tanaman	KTK liat	Ketebalan gambut	Kadar pirit
C-organik	Pengurasan hara (N, P, K) dari tanah	Kejenuhan basa	Kematangan gambut	Kadar bahan organik
P-tersedia		Reaksi tanah (pH)	KTK liat	Tebal bahan organik
Salinitas/DHL		C-organik	Kejenuhan basa	Tekstur
Kedalaman pirit		Aluminium	Reaksi tanah (pH)	Struktur, porositas, dan tingkatan
Lereng (%) / mikrorelief		Salinitas/DHL	C-organik	Macam liat
Erosi		Alkalinitas	Aluminium	Bahan induk/ cadangan mineral
Kerusakan karena banjir		Lereng	Salinitas/DHL	Kedalaman efektif
Batu dan kerikil, penghambat pengolahan tanah		Genangan	Alkalinitas	
Pori air tersedia		Batuan di permukaan	Kadar pirit	
Penghambat pertumbuhan karena kekurangan air		CaCO ₃	Lereng	
Kesuburan tanah		Gypsum	Bahaya erosi	
Permeabilitas lapisan atas		Jumlah basa total	Genangan	
			Batuan di permukaan	
			Singkapian batuan	

- temperatur udara : merupakan temperatur udara tahunan dan dinyatakan dalam °C
- curah hujan : merupakan curah hujan rerata tahunan dan dinyatakan dalam mm
- lamanya masa kering : merupakan jumlah bulan kering berturut-turut dalam setahun dengan jumlah curah hujan kurang dari 60 mm
- kelembaban udara : merupakan kelembaban udara rerata tahunan dan dinyatakan dalam %
- drainase : merupakan pengaruh laju perkolasi air ke dalam tanah terhadap aerasi udara dalam tanah
- tekstur : menyatakan istilah dalam distribusi partikel tanah halus dengan ukuran <2 mm
- bahan kasar : menyatakan volume dalam % dan adanya bahan kasar dengan ukuran >2 mm
- kedalaman tanah : menyatakan dalamnya lapisan tanah dalam cm yang dapat dipakai untuk perkembangan perakaran dari tanaman yang dievaluasi
- ketebalan gambut : digunakan pada tanah gambut dan menyatakan tebalnya lapisan gambut dalam cm dari permukaan
- kematangan gambut : digunakan pada tanah gambut dan menyatakan tingkat kandungan seratnya dalam bahan saprik, hemik atau fibrik, makin banyak seratnya menunjukkan belum matang/mentah (fibrik)
- KTK liat : menyatakan kapasitas tukar kation dari fraksi liat
- kejenuhan basa : jumlah basa-basa (NH₄OAc) yang ada dalam 100 g contoh tanah.
- reaksi tanah (pH) : nilai pH tanah di lapangan. Pada lahan kering dinyatakan dengan data laboratorium atau pengukuran lapangan, sedang pada tanah basah diukur di lapangan

- C-organik : kandungan karbon organik tanah.
- salinitas : kandungan garam terlarut pada tanah yang dicerminkan oleh daya hantar listrik.
- alkalinitas : kandungan natrium dapat ditukar
- kedalaman bahan sulfidik : dalamnya bahan sulfidik diukur dari permukaan tanah sampai batas atas lapisan sulfidik.
- lereng : menyatakan kemiringan lahan diukur dalam %
- bahaya erosi : bahaya erosi diprediksi dengan memperhatikan adanya erosi lembar permukaan (*sheet erosion*), erosi alur (*reel erosion*), dan erosi parit (*gully erosion*), atau dengan memperhatikan permukaan tanah yang hilang (rata-rata) per tahun
- genangan : jumlah lamanya genangan dalam bulan selama satu tahun
- batuan di permukaan : volume batuan (dalam %) yang ada di permukaan tanah/lapisan olah
- singkapan batuan : volume batuan (dalam %) yang ada dalam solum tanah
- sumber air tawar : tersedianya air tawar untuk keperluan tambak guna mempertahankan pH dan *salinitas* air tertentu
- amplitudo pasang-surut : perbedaan permukaan air pada waktu pasang dan surut (dalam meter)
- oksigen : ketersediaan oksigen dalam tanah untuk keperluan pertumbuhan tanaman/ikan

Tabel 2. Kualitas lahan yang dipakai pada metode evaluasi lahan menurut CSR/FAO (1983), FAO (1983), dan Sys *et al.* (1993).

CSR/FAO, 1983	FAO, 1983	Sys <i>et al.</i> , 1993
Temperatur	Kelembaban	Sifat iklim
Ketersediaan air	Ketersediaan hara	Topografi
Ketersediaan oksigen	Ketersediaan oksigen	Kelembaban
Media perakaran	Media untuk perkembangan akar	Sifat fisik tanah
Retensi hara	Kondisi untuk pertumbuhan	Sifat kesuburan tanah
Toksisitas	Kemudahan diolah	Salinitas/alkalinitas
Sodisitas	Salinitas dan alkalinitas/ toksisitas	
Bahaya sulfidik	Retensi terhadap erosi	
Bahaya erosi	Bahaya banjir	
Penyiapan lahan	Temperatur	
	Energi radiasi dan fotoperiode	
	Bahaya unsur iklim (angin, kekeringan)	
	Kelembaban udara	
	Periode kering untuk pemasakan (<i>ripening</i>) tanaman	

Tabel 9. Penilaian kesesuaian lahan untuk tanaman kelapa pada SPT 4

Persyaratan penggunaan lahan/ karakteristik lahan	Nilai data	Kelas kesesuaian lahan		
		Kelas kes. Lahan aktual	Usaha perbaikan	Kelas kes. Lahan potensial
Temperatur (tc)			S2	S2
Temperatur rerata (°C)	28,8	S2		S2
Ketersediaan air (wa)			S2	S2
Curah hujan (mm)	3.109	S2		S2
Lamanya masa kering (bln)	0	S1		S1
Ketersediaan oksigen (oa)			S3	S3
Drainase	agak cepat	S3		S3
Media perakaran (rc)			S3	S3
Tekstur	SL/LS	S3		S3
Bahan kasar (%)	0	S1		S1
Kedalaman tanah (cm)	> 100	S1		S1
Gambut:			S1	S1
Ketebalan (cm)	0	S1		S1
Ketebalan (cm), jika ada sisipan bahan mineral				
Kematangan				
Retensi hara (nr)			S2	S1
KTK liat (cmol/kg)	>16	S1		S1
Kejenuhan basa (%)	< 50	S2	*	S1
pH H ₂ O	5	S2	*	S1
C-organik (%)	1,7-2,1	S1		S1
Toksitas (xc)			S1	S1
Salinitas (dS/m)	< 0,5	S1		S1
Sodisitas (xn)				
Alkalinitas/ESP (%)	-			
Bahaya sulfidik (xs)				
Kedalaman sulfidik (cm)				
Bahaya erosi (eh)			S1	S1
Lereng (%)	1-3	S1		S1
Bahaya erosi				
Bahaya banjir (fh)			S1	S1
Genangan	F0	S1		S1
Penyiapan lahan (lp)			S1	S1
Batuan di permukaan (%)	0	S1		S1
Singkapan batuan (%)	0	S1		S1
Kelas Kesesuaian Lahan	Aktual (A)		S3	Potensial (P)
				S3

Keterangan: * Bila usaha perbaikan dapat dilakukan, kelas kesesuaian lahan naik satu tingkat.

Tabel 11. Cara penentuan arahan komoditas dan ketersediaan lahan.

Komoditas	Kesesuaian Lahan	Penggunaan Lahan	Arahan Komoditas/ Penggunaan Lahan	Ketersediaan Lahan (ekstensifikasi)
Kelapa	Sesuai	Sawah	Sawah	Tidak tersedia
		Tegalan	Tegalan	Tidak tersedia
		Perkebunan Sawit	Perkebunan Sawit	Tidak tersedia
		Perkebunan Karet	Perkebunan Karet	Tidak tersedia
		Perkebunan Rakyat/Kelapa	Perkebunan Rakyat/kelapa	Tidak tersedia
		Semak belukar	Kelapa	Tersedia
		Hutan konversi	Kelapa	Tersedia
		Pemukiman	Pemukiman	Tidak tersedia

UNIT ANALISIS RUANG

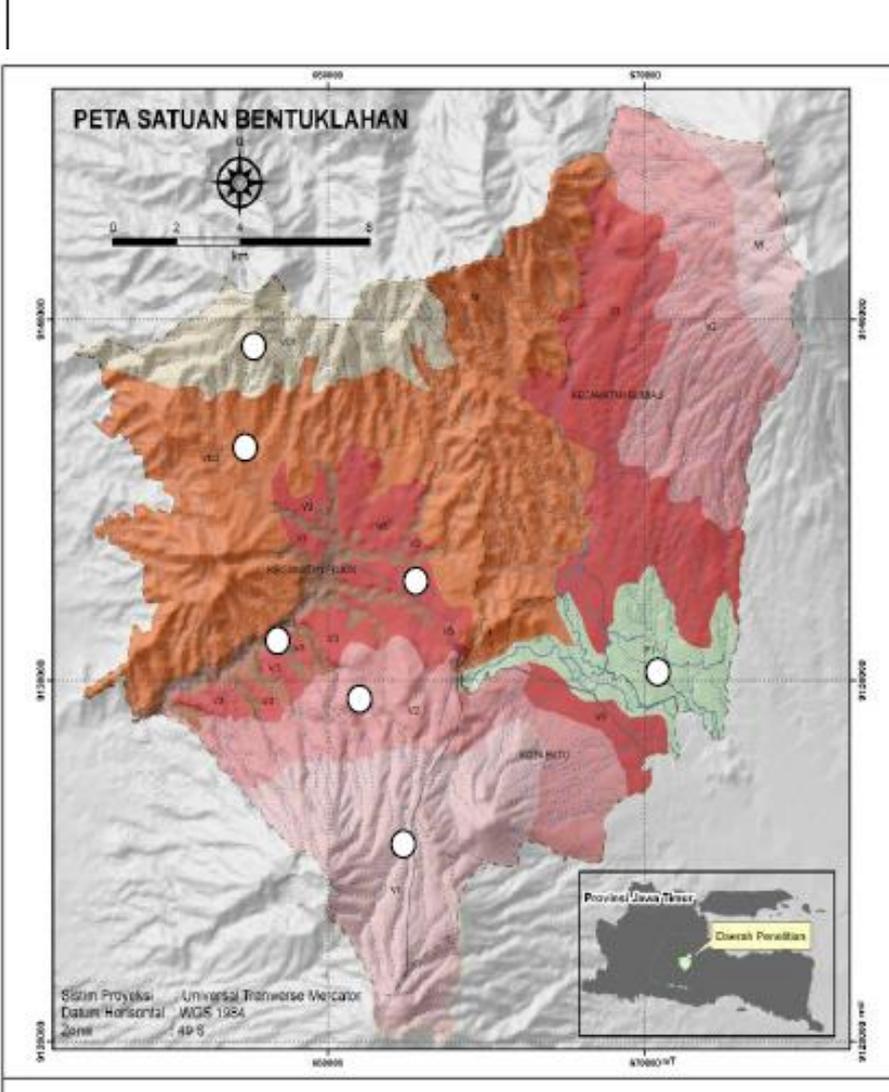
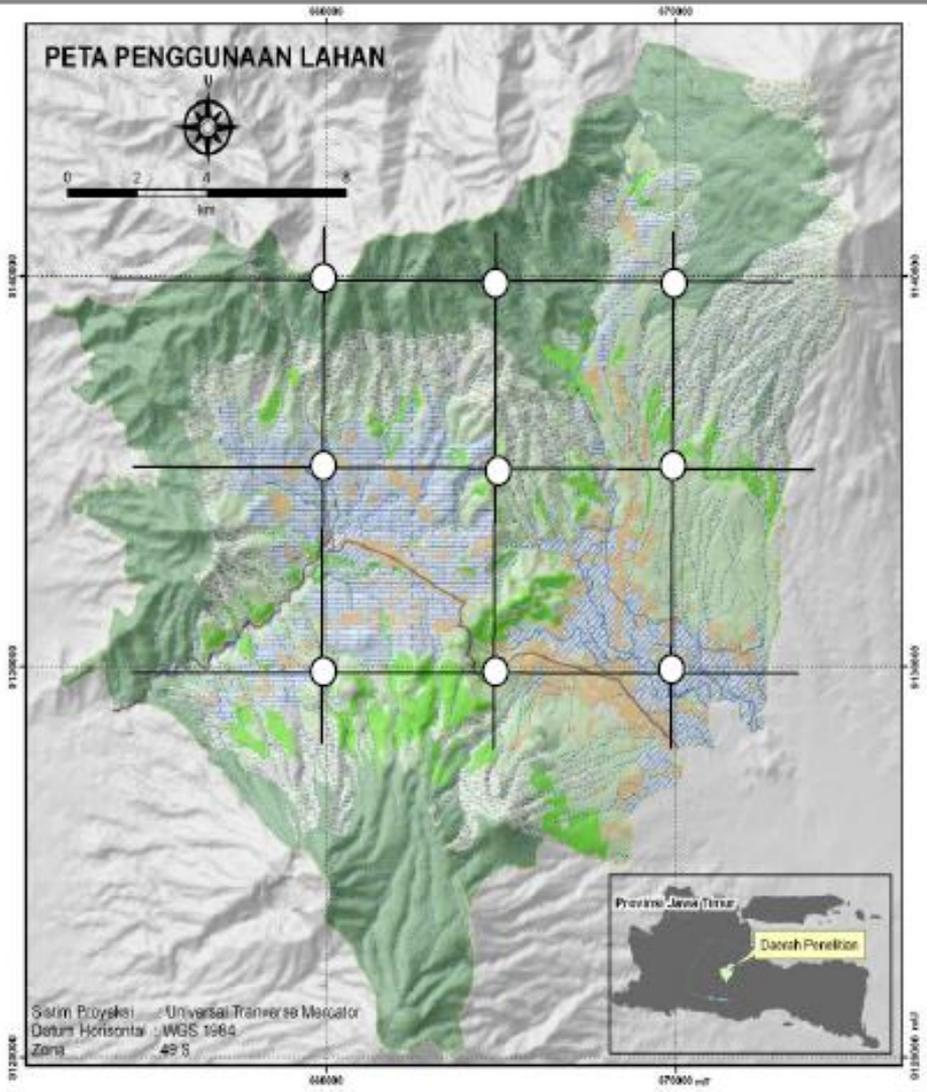
- **Penggunaan lahan** = f manusia (bentuk, orientasi, teknologi, nilai, produktivitas)
- **Lahan** = f medan, flora fauna, manusia
- **Medan** = f bentuklahan, iklim, hidrologi, vegetasi alamiah
- **Bentuklahan** = f relief, proses, struktur, material, waktu

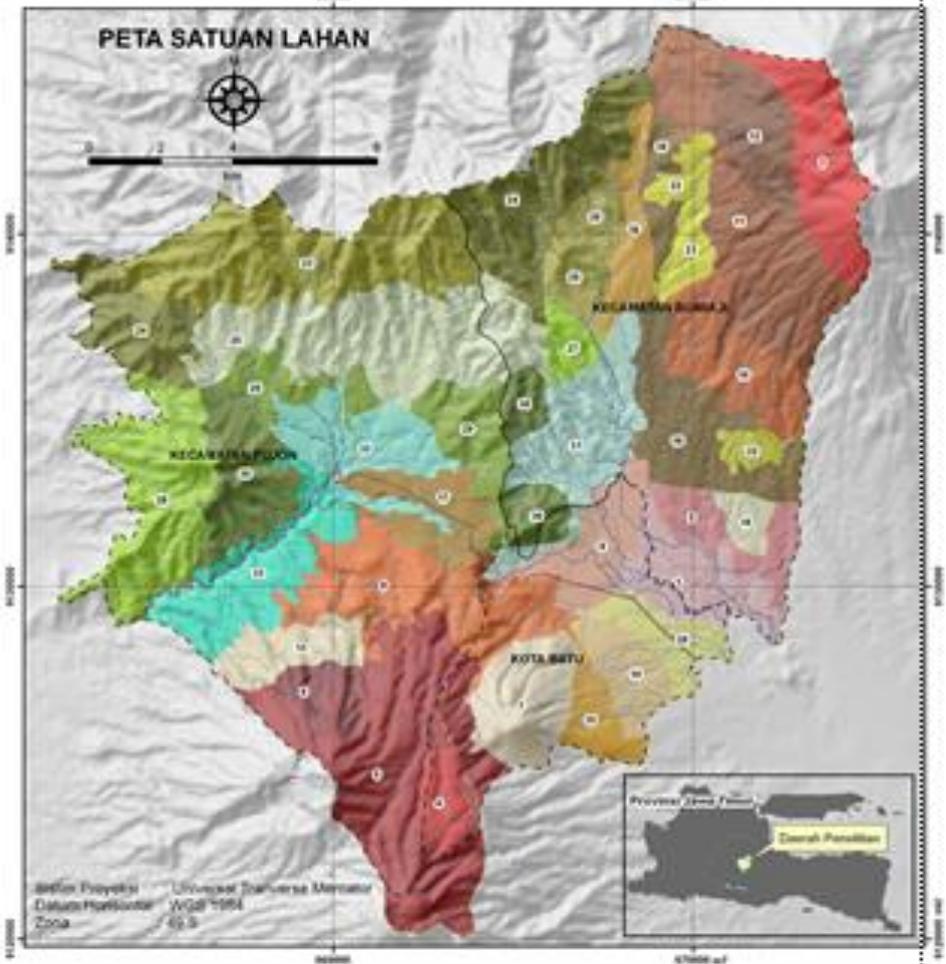
- **Tanah** = f topografi, iklim, bahan induk, organik, waktu
- **Geologi** = f litologi, struktur, waktu
- **Erosi** = f erosivitas (kekuatan air hujan), erodibilitas (stabilitas tanah), panjang lereng, faktor tanaman, faktor konservasi

- **Bentanglahan** = ruang permukaan bumi yang terdiri atas sistem-sistem hasil bentukan interaksi dan interdependensi antara bentuklahan, batuan, bahan lapukan, tanah, air, udara, tumbuhan, hewan, proses tepi laut, energi, dan manusia yang secara keseluruhan membentuk satu kesatuan

Unit Analisis

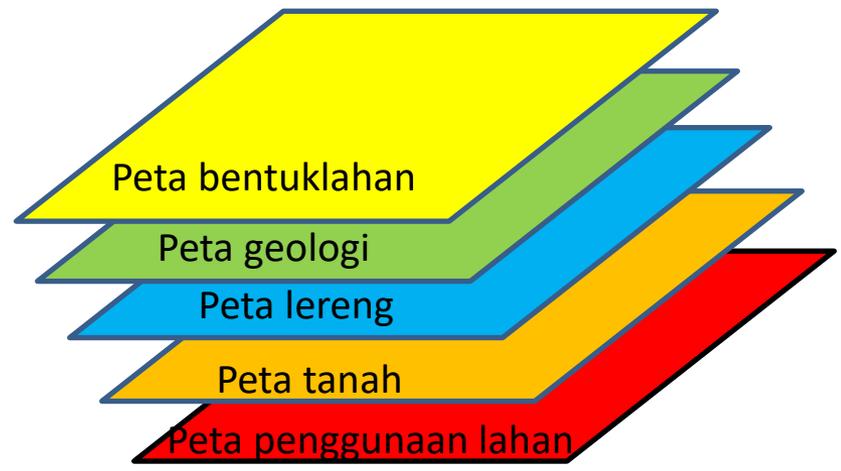
Satuan pewilayahan	Administrasi
	Kelompok artifisial
	Kawasan tertentu
	Fenomena ekologis
	Bentuklahan
	Satuan lahan
	Satuan medan
	Lainnya, sebutkan
Populasi / sampel	Rumah tangga
	Individu dengan spesifikasi tertentu
	Objek artifisial
	Objek alamiah
	Lainnya, sebutkan
Jumlah ruang	Ruang tunggal
	Ruang jamak





PETA SATUAN LAHAN

Proses tumpang susun peta



LEGENDA :

F1-Aa-IAQ-S	V3-Aa-IRKH	VD1-Am-IVACLH
F1-Aa-ICDRK-T	V2-Kb-IVACL-T	VD2-Am-IVACLH
V1-Aa-IRKH	V2-Pb-IRC-T	VD2-Am-IVACL-T
V1-Kb-IVACLH	V3-Pb-IRC-T	VD2-Am-IVAG-H
V1-Kb-IVACLH	V3-Aa-IAARC-T	VD2-Am-IVAG-T
V1-Kb-IVACL-T	V3-As-IAQ-S	VD2-Am-IVACL-T
V1-Pb-IRC-T	V3-Aa-IAARC-T	VD2-Am-IVACL-T
VQ-M-IAQ-S	V3-Aa-ISLDRK-T	VD2-Am-IVACL-T
VQ-M-IVACL-T	V3-Aa-IRCP-P	VD2-Am-IVAG-T
VQ-Aa-IAARC-T	V3-Aa-IS-ADRC-H	VD3-Am-IVAG-S
VQ-Aa-IVARC-H	V3-Aa-IS-ADRC-T	VD3-Am-IVACL-T

GARA PEMBACAAN :

F1-Aa-IAQ-S → Penggunaan Lahan
 V1-Aa-IRKH → Satuan Tanah
 VD1-Am-IVACLH → Satuan Kertas Kemiringan Lereng
 V2-Kb-IVACL-T → Satuan Batuan
 V2-Pb-IRC-T → Satuan Bentukan

Satuan Bentuk Lahan
 V1 → Lintang
 V2 → Lintang
 V3 → Lintang
 V4 → Lintang
 V5 → Lintang
 V6 → Lintang
 V7 → Lintang
 V8 → Lintang
 V9 → Lintang
 V10 → Lintang
 V11 → Lintang

Satuan Batuan
 Aa → Satuan Andesit
 Kb → Satuan Basalt
 P → Satuan Diorit
 R → Satuan Granit
 S → Satuan Gabbr
 T → Satuan Tuf
 U → Satuan Lava
 V → Satuan Lava
 W → Satuan Lava
 X → Satuan Lava
 Y → Satuan Lava
 Z → Satuan Lava

Satuan Kertas Kemiringan Lereng
 I → 0 - 7%
 II → 8 - 13%
 III → 14 - 20%
 IV → 21 - 30%
 V → 31 - 50%

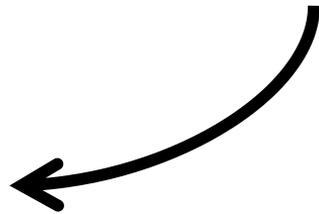
Satuan Tanah
 A → Andesit
 ACRC → Andesit
 ACRL → Andesit
 ACRT → Andesit
 ACRC → Andesit
 ACRL → Andesit
 ACRT → Andesit
 ACRC → Andesit
 ACRL → Andesit
 ACRT → Andesit

Penggunaan Lahan
 I → Penggunaan Lahan
 II → Penggunaan Lahan
 III → Penggunaan Lahan
 IV → Penggunaan Lahan
 V → Penggunaan Lahan
 VI → Penggunaan Lahan
 VII → Penggunaan Lahan
 VIII → Penggunaan Lahan
 IX → Penggunaan Lahan
 X → Penggunaan Lahan
 XI → Penggunaan Lahan
 XII → Penggunaan Lahan
 XIII → Penggunaan Lahan
 XIV → Penggunaan Lahan
 XV → Penggunaan Lahan
 XVI → Penggunaan Lahan
 XVII → Penggunaan Lahan
 XVIII → Penggunaan Lahan
 XIX → Penggunaan Lahan
 XX → Penggunaan Lahan
 XXI → Penggunaan Lahan
 XXII → Penggunaan Lahan
 XXIII → Penggunaan Lahan
 XXIV → Penggunaan Lahan
 XXV → Penggunaan Lahan
 XXVI → Penggunaan Lahan
 XXVII → Penggunaan Lahan
 XXVIII → Penggunaan Lahan
 XXIX → Penggunaan Lahan
 XXX → Penggunaan Lahan

Satuan Kertas Kemiringan Lereng
 I → 0 - 7%
 II → 8 - 13%
 III → 14 - 20%
 IV → 21 - 30%
 V → 31 - 50%

Satuan Tanah
 A → Andesit
 ACRC → Andesit
 ACRL → Andesit
 ACRT → Andesit
 ACRC → Andesit
 ACRL → Andesit
 ACRT → Andesit
 ACRC → Andesit
 ACRL → Andesit
 ACRT → Andesit

Penggunaan Lahan
 I → Penggunaan Lahan
 II → Penggunaan Lahan
 III → Penggunaan Lahan
 IV → Penggunaan Lahan
 V → Penggunaan Lahan
 VI → Penggunaan Lahan
 VII → Penggunaan Lahan
 VIII → Penggunaan Lahan
 IX → Penggunaan Lahan
 X → Penggunaan Lahan
 XI → Penggunaan Lahan
 XII → Penggunaan Lahan
 XIII → Penggunaan Lahan
 XIV → Penggunaan Lahan
 XV → Penggunaan Lahan
 XVI → Penggunaan Lahan
 XVII → Penggunaan Lahan
 XVIII → Penggunaan Lahan
 XIX → Penggunaan Lahan
 XX → Penggunaan Lahan
 XXI → Penggunaan Lahan
 XXII → Penggunaan Lahan
 XXIII → Penggunaan Lahan
 XXIV → Penggunaan Lahan
 XXV → Penggunaan Lahan
 XXVI → Penggunaan Lahan
 XXVII → Penggunaan Lahan
 XXVIII → Penggunaan Lahan
 XXIX → Penggunaan Lahan
 XXX → Penggunaan Lahan



BAGAN KEPUTUSAN PENGGUNAAN LAHAN

KEBASAHAN

TANAH

IKLIM

LERENG

Nilai kelas KPL u/
masing² pembatas
fisik

Pilih KPL yang
menunjukkan dera-
jat pembatas fisik
>.Kemudian nilai kls
& sub kls awal

TANAH

LERENG

Tentukan kelayakan
penterasan

Nilai tata guna lahan
yang diinginkan

Tetapkan
kerentanan thd.
erosi

Nilai Kelas dan
Sub Kelas KPL
akhir

KUNCI

Pembatas Fisik

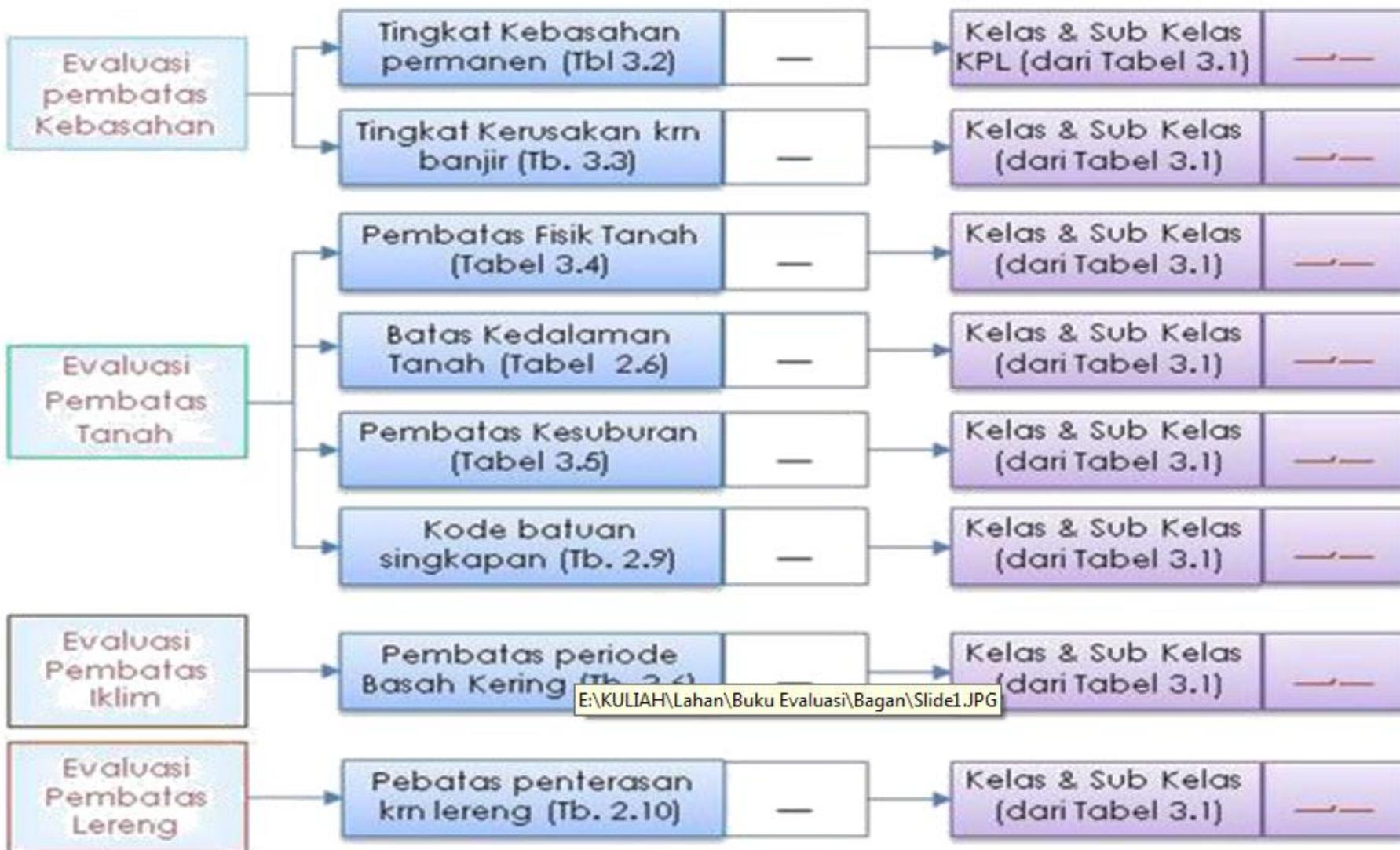
Langkah 1

Langkah 2

Langkah 3

Langkah 4

LANGKAH 1. KEMAMPUAN PENGGUNAAN LAHAN



E:\KULIAH\Lahan\Buku Evaluasi\Bagan\Slide1.JPG

LANGKAH 2. KEMAMPUAN PENGGUNAAN LAHAN

Dari Langkah 1

Kelas KPL terbesar	—
Sub Kls yg berkaitan dengan kelas ini	—

Nilai Kelas KPL awal-kelas-p Kelas ini adalah kelas KPL terbesar yg dinilai dr pem-batas fisik pd Langkah 1

Apakah Kelas-p adalah "1" ?

Ya

Buat Penilaian apakah iklim or kebasahan yg merupakan pembatas pokok yg digunakan

Iklim

Sub Kelas adalah "c"

Kebasahan

Sub Kelas adalah "w"

Tidak

Apakah sub kls KPL "w" berhubungan dng Kelas-p

Ya

Sub Kelas adalah "w"

Tidak

Apakah sub kls KPL "s" berhubungan dng kelas-p

Ya

Sub Kelas adalah "s"

Tidak

Apakah sub kls KPL "c" berhubungan dng

Ya

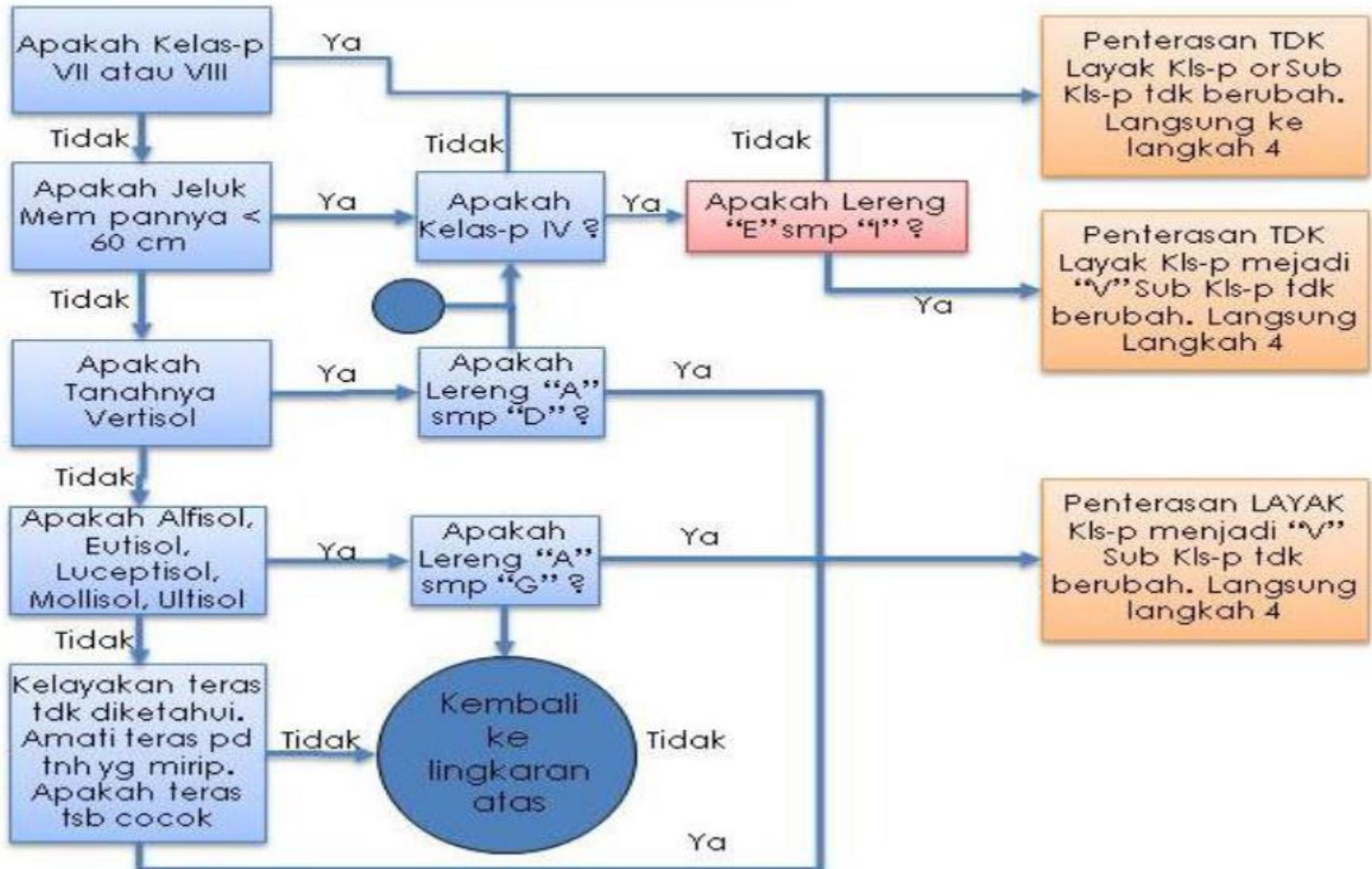
Sub Kelas adalah "c"

Tidak

Sub Kelas adalah "g"

LANGKAH 3. KEMAMPUAN PENGGUNAAN LAHAN

Dari Langkah 2 : Kelas-p : _____ Sub Kelas-p : _____



LANGKAH 4. KEMAMPUAN PENGGUNAAN LAHAN

Dr Langkah 3 : Kelas-p : ___ Sub Kelas-p : ___ Teras Layak ___ tdk layak ___



Kelas KPL Akhir : ___ Sub Kelas KPL Akhir: ___